



KNOWLEDGE SHARING News Letter

PENERAPAN MANAJEMEN INVENTORY DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Periode:

APR 2018 (K)

Kegiatan *Sharing Knowledge* ini diadakan pada tanggal 20 April 2018 di Kantor Pusat (KP). Kali ini Bapak Robert E. Hutabarat dan Ibu Fiona Chandra selaku *Assistant Manager* dari Departemen PPIC akan berbagi pengetahuan dengan tema "Penerapan Manajemen Inventory dalam Kehidupan Sehari-hari". Berikut adalah rangkuman yang dikutip dari kegiatan tersebut.

MANFAAT MENGATUR INVENTORY DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Terkadang apabila kita bertemu dengan kata *inventory*, hal yang tersirat



dalam benak kita adalah kegiatan *stocking* dalam proses pabrik. Akan tetapi, tanpa kita sadari kebutuhan sehari-hari kita juga berkaitan dengan *inventory*. Salah satu caranya agar kita dapat menghemat kebutuhan sehari-hari adalah dengan mempelajari cara mengatur *inventory* (*stocking*). Dalam pengaturan *inventory*, hal yang harus kita perhatikan adalah jumlah *stock* serta tempat penyimpanannya.

Ibu Fiona, selaku narasumber pertama, menyatakan tidaklah baik apabila kita memiliki *stock* barang yang terlalu banyak sehingga melebihi kapasitas penyimpanannya, karena barang-barang tersebut bisa jadi tidak dapat terpakai karena *expired*. Sebaliknya, tidaklah efisien apabila kita memiliki *stock* barang yang terlalu sedikit, karena kita akan sering pergi berbelanja sehingga pemborosan waktu dan mengeluarkan dana yang lebih banyak untuk transportasi. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui cara mengelola *inventory* yang baik.

Berikut ini merupakan alasan perlunya *inventory* yang disampaikan oleh Ibu Fiona:

1. Memperbaiki *customer service*

Dengan kita menerapkan *inventory* dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak sadar kita akan memperbaiki

customer service bagi diri sendiri dan untuk keluarga di rumah. Ibu Fiona menganalogikannya dengan contoh berikut: apabila kita menyimpan stok sabun di rumah maka akan memudahkan kita pada saat kehabisan sabun, karena kita tidak harus pergi membeli keluar rumah.

2. *Economies purchasing*

Terkadang, supermarket besar sering menawarkan harga yang lebih murah apabila kita membeli lebih banyak. Hal ini tentu akan membantu kita dalam menghemat belanja bulanan kita. Ibu Fiona menambahkan, dengan kita menyimpan stok barang maka kita tidak perlu untuk berbelanja dalam waktu yang berdekatan sehingga kita hanya berbelanja pada periode tertentu saja.

3. *Economies production*

Apabila kita mengatur *inventory* dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bahan masakan dan minuman, maka akan menjadikan kita lebih ekonomis dari memasak untuk kebutuhan di rumah.

4. *Transportation saving*

Dalam berbelanja, tentunya kita akan mengeluarkan ongkos untuk transportasi. Dengan membeli dengan jumlah yang banyak, kita tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk berbelanja dalam waktu yang berdekatan.

5. Menjaga ketidakpastian kedepannya

Menurut Ibu Fiona, kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi kepada diri kita. Misalnya terjadi musibah banjir. Apabila kita memiliki stok makanan atau

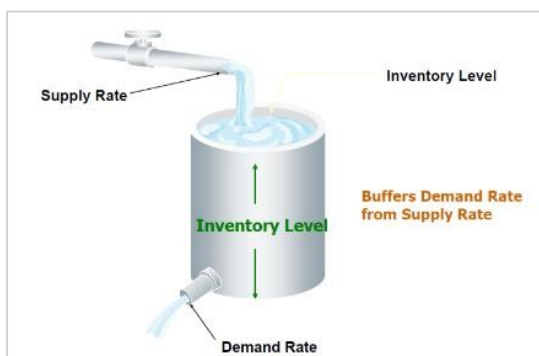
perlengkap di rumah, maka kita tidak akan kesusahan dalam menghadapi musibah tersebut.

6. Unplanned stock

Unplanned Stock sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita. Misalnya saat sikat gigi rusak. Apabila kita memiliki stok sikat gigi, maka kita tidak perlu kesusahan untuk membeli sikat gigi yang baru.

ANALOGI INVENTORY

Inventory dapat dianalogikan dengan pengisian bak penampungan dengan pipa yang berada di bawah bak. Kita dapat menggambarkan sumber keran sebagai jumlah *supply*, lalu bak penampungan sebagai *inventory level*. Sedangkan pipa di bawah bak adalah pengeluaran yang kita butuhkan.



Dalam penerapannya ke kehidupan sehari-hari, *inventory level* ini dapat kita gambarkan sebagai tempat penyimpanan barang (misalnya satu lemari). Dengan mengetahui *inventory level* sebaiknya kita berbelanja barang yang jumlahnya tidak melebihi kapasitas tempat penyimpanan kita. *Inventory level* ini juga dapat menjadi indikator apakah *stocking* kita berlebihan atau bahkan kekurangan.

LANGKAH - LANGKAH MENETUKAN INVENTORY

Pembahasan ini dilakukan oleh Pak Robert selaku narasumber kedua. Dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya kita memiliki batasan dalam penyimpanan stok barang kebutuhan kita. Kita dapat menciptakan rumus sendiri agar tidak berlebihan dalam membeli berbagai macam barang yang tidak kita perlukan. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menentukan *inventory*:

1. Tentukanlah prioritas

Dalam merancang *inventory* yang hemat untuk kehidupan sehari-hari, ada baiknya kita menentukan

prioritas barang yang ingin kita *stock*. Penentuan prioritas ini dimaksudkan agar kita memiliki batasan berbelanja sesuai dengan prioritas yang sudah ditentukan.

Penentuan prioritas ini dapat dibantu dengan metode "ABC class". ABC class adalah titik *item* penting dan dapat di-control dalam pengadaan

ABC Class : Pemakaian x harga per unit

Perhitungan ABC class ini selanjutnya dapat kita bagi menjadi tiga bagian, yaitu: kelas A, B, dan C.

Perhitungan kelas A ini dapat kita kategorikan dari total item, kelas B adalah 30 % dari total item, kelas C yaitu 50 % dari total item.

Ibu Fiona mencontohkan, apabila kita memiliki 10 barang, maka barang yang masuk ke kategori A sebanyak dua buah (20%), lalu kategori B adalah tiga buah (30%), dan kategori C adalah 5 buah (50%).

NO	ITEM	SATUAN	PEMAKAIAN	Harga/unit (RP)	Total Harga	%ase Harga
1	Susu	PA	2	60,000	120,000	6.6%
2	Sabun	BH	5	4,000	20,000	1.1%
3	Odol	BH	3	5,000	15,000	0.8%
4	Deterjen	PA	2	15,000	30,000	1.6%
5	Pampers	BH	35	1,500	52,500	2.9%
6	Gas	TB	2	35,000	70,000	3.8%
7	Kopi	SC	50	1,200	60,000	3.3%
8	Bensin/BBM	LT	44	7,500	330,000	18.1%
9	Rokok A Mild	PA	55	20,000	1,100,000	60.4%
10	Shampoo	BT	2	12,000	24,000	1.3%
JUMLAH			200	161,200	1,821,500	100%

NO	ITEM	SATUAN	PEMAKAIAN	Harga/unit (RP)	Total Harga	%ase Harga	%ase jumlah
9	Rokok A Mild	PA	55	20,000	1,100,000	60.4%	27.5%
8	Bensin/BBM	LT	44	7,500	330,000	18.1%	22.0%
1	Susu	PA	2	60,000	120,000	6.6%	1.0%
6	Gas	TB	2	35,000	70,000	3.8%	1.0%
7	Kopi	SC	50	1,200	60,000	3.3%	25.0%
5	Pampers	BH	35	1,500	52,500	2.9%	17.5%
4	Deterjen	PA	2	15,000	30,000	1.6%	1.0%
10	Shampoo	BT	2	12,000	24,000	1.3%	1.0%
2	Sabun	BH	5	4,000	20,000	1.1%	2.5%
3	Odol	BH	3	5,000	15,000	0.8%	1.5%
JUMLAH			200	161,200	1,821,500	100%	100%

2. Tentukanlah jumlah pembelian kembali (*re-order stock*) atau *safety stock*

Penentuan banyaknya *stock* untuk kebutuhan sehari-hari dapat ditentukan dari hasil observasi terhadap penghabisan bahan itu sendiri. Hasil observasi juga dapat menjadi acuan untuk menentukan *re-order stock*, atau titik dimana barang harus memenuhi *stocking* kebutuhan tersebut. Berikut ini merupakan langkah dalam menentukan *safety stock* (jumlah *stock* yang aman saat membeli barang kembali):

- 1) Buatlah tabel jumlah pemakaian dalam satu periode tertentu (contoh 12 bulan dalam setahun)

- 2) Tentukanlah jumlah *Lead Time* (LT) yang dibutuhkan persatu barang. LT merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mendatangkan satu barang tersebut.
- 3) Tentukanlah *service level*. Penentuan *service level* dapat dilakukan dengan seberapa penting (persentase) kita ingin men-support suatu produk tersebut. Contohnya apabila kita membeli susu yang kita ingin pembelian susu dilakukan saat stoknya habis, maka angka *service level*-nya dapat kita naikan.
- 4) Tuliskanlah *Z value* yang tertera sesuai *service level* pilihan kita.

NO	ITEM	SATUAN	PEMAKAIAN												Lead Time (bulan)	Service Level	Zvalue
			JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC			
1	Susu	PA	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1.00	0.97	1.88
2	Sabun	BH	5	4	4	3	2	6	6	3	3	2	3	5	1.00	0.97	1.88
3	Odol	BH	3	2	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3	1.00	0.97	1.88
4	Deterjen	PA	2	1.5	2	3	1	4	2	1.5	1	2	2.5	1	1.00	0.97	1.88
5	Pampers	BH	35	44	40	35	30	35	43	32	43	37	35	41	1.00	0.97	1.88
6	Gas	TB	2	1	1	2.5	2	3	1.5	2	1	1.5	1.5	2	1.00	0.97	1.88
7	Kopi	SC	50	40	55	45	53	35	45	50	45	44	43	52	1.00	0.97	1.88
8	Bensin/BBM	LT	44	50	47	45	48	60	40	43	46	50	46	52	1.00	0.97	1.88
9	Rokok A Mild	PA	55	50	45	60	53	30	54	53	46	60	48	52	1.00	0.97	1.88
10	Shampoo	BT	2	1	1.5	1.5	2.5	2.5	2	1	1	1.5	2	2	1.00	0.97	1.88

- 5) Hitunglah standar deviasi standar deviasi ini dapat dicari menggunakan rumus STDEV pada di excel, yaitu =STDEV lalu sorot kolom pemakaian dalam periode tertentu).
- 6) Setelah itu kita dapat menghitung *safety stock* menggunakan rumus berikut ini:

$$SS = Zvalue \times \sqrt{LT \times (std Dev D)^2}$$

NO	ITEM	SATUAN	Average	Std DEV	Min (SS)	Max (ROP)	ROQ	
1	Susu	PA	2.42	0.67	1.3	3.7	2.4	2
2	Sabun	BH	3.83	1.40	2.6	6.5	3.8	4
3	Odol	BH	2.25	0.97	1.8	4.1	2.3	2
4	Deterjen	PA	1.96	0.89	1.7	3.6	2.0	2
5	Pampers	BH	37.50	4.60	8.7	46.2	37.5	38
6	Gas	TB	1.75	0.62	1.2	2.9	1.8	2
7	Kopi	SC	46.42	5.79	10.9	57.3	46.4	46
8	Bensin/BBM	LT	47.58	5.12	9.6	57.2	47.6	48
9	Rokok A Mild	PA	50.50	8.01	15.1	65.6	50.5	51
10	Shampoo	BT	1.71	0.54	1.0	2.7	1.7	2

* ROQ = Re-Order Quantity (Jumlah aman untuk re-order)

3. Bahan Pertimbangan

Terdapat beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan *inventory*. Beberapa hal (faktor) dapat menjadi batasan jumlah dan tingkat prioritas kita dalam menentukan jumlah *inventory*.



Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dijadikan bahan pertimbangan dalam *inventory*:

- 1) **Perubahan Harga**
Perubahan harga menjadi bahan pertimbangan karena dengan harga yang berubah menjadi murah, kita dapat melakukan *stocking* lebih banyak (sesuai kapasitas *inventory*). Dan sebaliknya, apabila perubahan harga yang menjadi lebih mahal, maka kita dapat memutuskan untuk mengurangi *stocking* atau mencari alternatif barang pengganti.
- 2) **Kapasitas *stocking***
Bahan pertimbangan selanjutnya dalam menentukan *inventory* adalah kapasitas *stocking*. Dalam menentukan kapasitas *stocking*, kita dapat melakukan beberapa hal, misalnya melakukan pengamatan (selama kurun waktu tertentu) terhadap barang yang kita inginkan. Pengamatan dapat berupa banyaknya jumlah barang yang habis dalam satu waktu tertentu.
- 3) **Masa Simpan (*Expired Date*)**
Menurut Bapak Robert, kita harus memperhatikan jumlah barang yang kita *stock*. Apabila kita *over stocking* maka akan memungkinkan barang tersebut menjadi *expired* sehingga tidak dapat kita gunakan.

4. Biaya transportasi

Apabila biaya transportasi yang dikeluarkan untuk berbelanja mahal, maka kita sebaiknya melakukan *stocking*. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya berbelanja dalam kebutuhan sehari-hari.

5. Kapasitas *handling*

Kapasitas *handling* juga harus dipertimbangkan dalam menentukan *Inventory*. Kapasitas *handling* ini berfungsi sebagai penentu barang-barang yang kita *stock*. Penentuan ini dapat berupa nilai kelangkaan pada barang tersebut, sehingga kita dapat mengetahui barang-barang yang harus digantikan.

TIPS DALAM MENENTUKAN *INVENTORY*

Hal yang terpenting dalam menentukan *inventory* adalah menentukan *safety stock* dan *re-order point*. Berikut merupakan tips menentukan *inventory*:

1. Buatlah data

Menurut Bapak Robert, kita sebaiknya membuat data (list kebutuhan) kita selama satu periode tertentu. Data ini dapat kita buat dalam excel, agar memudahkan kita dalam menghitung *safety stock*.

2. Tentukanlah rata-rata, *max stock*, dan *min stock*

Apabila kita sudah membuat data pemakaian, selanjutnya kita dapat mengetahui rata-rata pemakaian, stok maksimal, dan stok minimal. Dengan kita mengetahui rata-rata, stok maksimal, dan stok minimal, akan memudahkan kita dalam mengetahui *safety stock*.

3. Buatlah kontrol tabel

Kontrol tabel ini difungsikan agar kita mengetahui posisi *stock* kita saat ini. Apabila kita membuat kontrol tabel, akan memudahkan kita untuk merancang pembelian bahan baku (misalnya kebutuhan tangga).

Dalam *stocking* sebaiknya kita memiliki tiga faktor tersebut (kemampuan, kebutuhan dan kesempatan). Meskipun dalam segi presentasinya yang berbeda-beda, tergantung hal mana yang lebih menguntungkan. Bapak Robert menambahkan bahwa cara mengatur inventori dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dipaparkan merupakan cara yang paling mudah dan Hal yang perlu dilakukan adalah dengan membuat database dalam sistem (ms. Excel) yang kemudian data tersebut dapat di-update sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Q: Johan M (HR SUPPORT)



Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kita sering menemui promosi seperti “*buy 1 get 2*” dan lain sebagainya. Apakah dengan kita membelidengan promosi tersebut akan menguntungkan bagi kita?

A: Menurut Ibu Fiona, membeli kebutuhan dengan promosi yang

ditawarkan agen penjualan tersebut merupakan hal yang menguntungkan bagi kita. Akan tetapi kita harus memikirkan kapasitas *stocking* yang kita butuhkan dapat menyiasatinya dengan membeli kebutuhan s dua periode sekaligus.

Q&A

Q: Agus (PPIC)



Bagaimana penentuan *safety stock* orang yang memiliki gaji per hari?

A: Menurut Bapak Robert, apabila seseorang yang memiliki penghasilan per-hari sebaiknya membelanjakan kebutuhannya perhari, dengan catatan pengeluaran mariannya tidak boleh

lebih besar dari pendapatan mariannya. Selanjutnya sebaiknya dia menyisihkan penghasilannya tersebut untuk modal dalam *stocking* selama satu periode selanjutnya (misal per bulan).



“Kita harus memperhatikan tanggal kadaluarsa setiap kali kita berbelanja agen-agen penjual yang menawarkan promosi”

ACKNOWLEDGEMENT

Q: Erwin (STORE DEMAND PLANING)



Apabila dari tiga faktor, kemampuan, kebutuhan, dan kesempatan, manakah hal yang harus diutamakan (penting) dalam *stocking* barang? Lalu, adakah cara yang lebih mudah dalam *stocking* kebutuhan sehari-hari tersebut?

A: Menurut Bapak Robert, ketiga hal tersebut merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Tim KM Bakmi GM mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:
1. Manajemen Bakmi GM Kantor Pusat
2. Manajemen Store Operasional Bakmi GM
3. Seluruh Karyawan Bakmi GM;
Serta seluruh pihak yang terlibat dalam keikutsertaan membantusuksesnyapelaksanaan kegiatan *Sharing Knowledge* Bakmi GM ini.